

BAB V KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengaruh karakteristik kawasan terhadap pola *trip chaining* yang dilakukan perempuan usia produktif di kawasan perkotaan Purbalingga dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kawasan perkotaan Purbalingga memiliki karakteristik sosial ekonomi dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi, ditunjukkan dari hasil jawaban responden mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebesar 39%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kebanyakan perempuan di kawasan perkotaan Purbalingga adalah perempuan pekerja, yang ditunjukkan dari hasil jawaban sebanyak 52% perempuan yang memiliki motivasi perjalanan setiap harinya untuk bekerja. Jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama mayoritas berjumlah < 5 orang yang ditunjukkan dari hasil jawaban sebesar 61%, diasumsikan menyebabkan tingkat pengeluaran perbulan yang rendah \leq UMK Purbalingga (Rp. 2.130.980) sebesar 78%.
2. Pola *trip chaining* yang dilakukan oleh perempuan usia produktif di kawasan perkotaan Purbalingga menunjukkan hasil bahwa mayoritas melakukan perjalanan untuk memenuhi kebutuhan domestik ditunjukkan dari hasil jawaban responden paling sering mengunjungi *mini market* selain memenuhi tujuan utama yang ditunjukkan dari hasil jawaban sebesar 64%. Memiliki total jarak dan waktu tempuh yang relatif kecil. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh persebaran pusat kegiatan yang berdekatan ditunjukkan dari hasil jawaban mayoritas menempuh jarak 10-14.9 KM sebesar 22%, dan waktu < 30 menit dalam satu perjalanan sebesar 43%. Perjalanan *trip chaining* masih relatif sedikit dilakukan karena dari 100 responden

sebanyak 43% responden menjawab hanya memiliki 1 tujuan sedangkan 57% responden menjawab memiliki lebih dari satu tujuan.

3. Karakteristik kawasan mempengaruhi pola *trip chaining* yang terjadi pada perempuan usia produktif di kawasan perkotaan Purbalingga. Hasil penelitian dari hasil analisis ditemukan variabel tertinggi yaitu tingkat pengeluaran per bulan yang mendapatkan nilai sebesar 0.392. Hal ini menandakan bahwa dikarenakan tingkat pengeluaran yang relatif rendah mengakibatkan *trip chaining* yang terjadi juga rendah. Namun selain itu karakteristik perjalanan memiliki pengaruh lebih besar terhadap pola *trip chaining* yang terjadi, dengan variabel banyaknya jumlah perjalanan yang dilakukan dalam sehari sebesar 0.659. Yang berarti bahwa semakin tingginya perjalanan yang dilakukan menyebabkan semakin tinggi pula *trip chaining* dapat terjadi.

5.2 Refleksi Penelitian

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa hal yang dialami oleh penulis yang dapat dijadikan cerminan untuk penelitian berikutnya. Berikut adalah refleksi pada penelitian ini.

1. Terlalu sering mengubah-ubah variabel *manifest* yang ada pada saat proses desain kuesioner sehingga banyak terjadi perubahan kuesioner sebelum dilakukan penyebaran, apabila sudah menemukan variabel *manifest* yang dapat mewakili variabel *latent* lakukan uji validitas untuk menunjukkan bahwa variabel tersebut saling berkaitan.
2. Pada saat penyebaran kuesioner dilakukan, pada poin pertanyaan yang diperbolehkan menjawab lebih dari satu pilihan serta mengurutkan prioritas pilihan tersebut beberapa responden masih menjawab tidak sesuai dengan jawaban yang diinginkan, apabila

diberikan petunjuk pengisian secara *detail* maka akan menghasilkan jawaban yang diinginkan.

3. Pada saat penyebaran kuesioner mayoritas dilakukan secara wawancara sehingga memakan waktu yang lebih lama dari seharusnya, apabila dilakukan pengisian secara mandiri oleh responden maka akan lebih mengefisiensikan waktu yang digunakan.

5.3 Saran

Saran yang dapat dilakukan untuk pengembangan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Dalam proses pembuatan desain kuesioner perhatikan output jawaban yang dikeluarkan dari pertanyaan/ Pernyataan yang ditentukan apakah bisa dilakukan analisis dengan aplikasi yang digunakan.
2. Dalam proses pengambilan data ke tempat-tempat yang telah ditentukan lebih baik melakukan survei terlebih dahulu mengenai izin dari tempat yang ingin diteliti.
3. Mengingat bahwa mayoritas perempuan usia produktif di kawasan perkotaan Purbalingga masih menggunakan moda angkutan pribadi dalam melakukan perjalanan maupun *trip chaining* diharapkan dapat ditemukan solusi agar angkutan umum menjadi moda pilihan utama dengan harapan dapat mengurangi kepadatan lalu lintas, serta emisi dan polusi udara.
4. Dilihat dari hasil kesimpulan mengenai masih sedikitnya pola *trip chaining* yang dilakukan oleh perempuan usia produktif di kawasan perkotaan Purbalingga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengeluaran perbulan. Sehingga dapat dilakukan pengembangan penelitian sebagai pembandingan dengan pertimbangan kawasan yang memiliki karakteristik berbeda.